

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Fakultas Kesehatan masyarakat merupakan salah satu fakultas yang ada pada Universitas Muslim Indonesia yang dibuka pada 11 Maret 2002 guna mendukung ketersediaan sumber daya manusia dibidang Kesehatan.

Saat ini FKM UMI menyelenggarakan tiga program studi yakni program studi Kesehatan masyarakat, program studi ilmu keperawatan dan program studi kebidanan. Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia lahir pada hari senin, 15 jumadil Tsaniyah 1427 H (12 juli 2006 M) dan diselenggarakan berdasarkan keputusan Dirjen Departemen Pendidikan Nasional No. 2684/D/T/2006 tertanggal 12 juli 2006 tentang izin penyelenggaraan PSIK. PSIK UMI saat ini baru mengelolah program A yang mengelola lulusan setingkat SLTA dengan masa belajar 8 semester akademik dan mendapat gelar S.Kep, dilanjutkan 2 semester Pendidikan profesi dengan gelar Ners, dimana keduanya ini merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Saat ini PSIK UMI menerapkan kurikulum keperawatan berbasis kompetensi yang bertujuan untuk menghasilkan Sarjana Keperawatan (S.Kep) Islami yang memiliki pengalaman lebih banyak dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan masyarakat (stakeholders) dan perkembangan IPTEK. Dengan demikian S.Kep yang dihasilkan PSIK

UMI lebih siap mengikuti Program Profesi ners sehingga dihasilkan Ners Islami nantinya.

1. Visi

Sebagai pusat pendidikan ners yang profesional dengan keunggulan keperawatan holistik melalui pendekatan islami serta berdaya saing tinggi di tingkat nasional tahun 2025 dan internasional tahun 2030.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan keperawatan yang unggul dan berkualitas dengan mengembangkan nilai-nilai keperawatan holistik dengan pendekatan spritual islam.
- b. Mendidik dan menghasilkan lulusan yang kompeten berjiwa entrepreneurship, berilmu amaliah, beramal ilmiah, serta berakhlakul kharimah, mematuhi kode etik keperawatan dan mampu bersaing secara nasional dan internasional.
- c. Mengembangkan penelitian inofatif yang berkontribusi pada perkembangan IPTEK keperawatan terutama dalam bidang keperawatan holistik.
- d. Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan Masyarakat dalam bidang keperawatan holistik.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia pada bulan Juli 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah dosen tetap dan dosen praktisi yang bersedia menjadi responden sesuai dengan kriteria inklusi. Dengan besar sampel sebanyak 22 sampel dosen tetap dan 8 sampel dosen praktisi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar pengukuran yaitu kuesioner. Berdasarkan penginputan data pengolahan data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Analisi Univariat

a. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kategori meliputi jenis kelamin, usia, masa kerja, Pendidikan terakhir, status kepegawaian.

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Dosen di Program studi ilmu keperawatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Karakteristik	n	%
Usia		
31 - 40 tahun	14	70%
41 - 50 tahun	5	25%
51 - 60 tahun	1	5%
Total	20	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	45%
Perempuan	11	55%

Total	20	100%
Masa kerja		
2-5 tahun	20	100%
Total	20	100%
Pendidikan Terakhir		
S2	15	75%
S3	3	15%
Spesialis	2	10%
Total	20	100%
Status Kepegawaian		
Dosen tetap	20	100%
Total	20	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan data tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 20 responden didapatkan karakteristik usia Dosen mayoritas berada pada umur 31-40 tahun sebanyak 14 (17%), dan paling sedikit berada pada umur 51-60 tahun sebanyak 1 (5%). Karakteristik jenis kelamin mayoritas pada jenis kelamin Perempuan dengan jumlah 11 (55%) dan laki-laki sebanyak 9 (45%). Karakteristik masa kerja 2-5 tahun sebanyak 20 (100%). Karakteristik Pendidikan terakhir dosen mayoritas S2 dengan jumlah 15 (75%), dan paling sedikit spesialis dengan jumlah 2 (10%). Karakteristik status kepegawaian dosen tetap berjumlah 20 (100%).

b. Gaya Kepemimpinan

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kelompok gaya kepemimpinan pada dosen di Program studi ilmu keperawatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Gaya Kepemimpinan	n	%
Otoriter	2	10%
Transformasional	3	15%
Demokratis	15	75%
Total	30	100%

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan Tabel 5.2 hasil analisis menunjukkan bahwa Sebagian besar (75%) responden menilai gaya kepemimpinan ketua prodi di PSIK FKM UMI bergaya Demokratis.

c. Motivasi Kerja

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kelompok Motivasi kerja pada dosen di Program studi ilmu keperawatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Motivasi Kerja	n	%
Baik	12	60%
Kurang baik	8	40%
Total	30	100%

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan Tabel 5.3 hasil analisis menunjukkan bahwa proposisi motivasi kerja dosen dari 20 responden Sebagian besar (60%) memiliki motivasi kerja yang baik, dan motivasi kerja 8 responden (40%) memiliki motivasi kerja kurang baik.

	Transformasi-onal										
7	Atasan memberikan pelatihan yang dibiayai oleh institusi	2	11,7%	3	17,6%	7	41,1%	4	23,5%	4	23,5%
8	Atasan Memberikan rasionalisasi sebelum mengammbil keputusan	0	0	4	23,5%	7	41,1%	7	41,1%	2	11,7%
9	Atasan mengungkapkan keinginan dengan sederhana	1	5,8%	2	11,7%	6	35,2%	8	47%	3	17,6%
10	Atasan memberikan saran disetiap tugas	2	11,7%	3	17,6%	6	35,2%	7	41,1%	2	11,7%
11	Atasan menetapkan kebijakan dengan sederhana	2	11,7%	3	17,6%	6	35,2%	7	41,1%	2	11,7%
	Gaya Kepemimpin-an Demokratis										
12	Atasan memberikan pandangan disetiap memberikan tugas	0	0	1	5,8%	6	35,2%	9	52,9%	4	23,5%

13	Atasan menetapkan hubungan yang suportiv	0	0	0	0	4	23,5%	10	58,8%	6	35,2%
14	Atasan Memberikan Kepercayaan penuh kepada dosen	1	5,8%	1	5,8%	1	5,8%	8	47%	9	52,9%
15	Atasan menanamkan sikap selalu berinisiatif	0	0	1	5,8%	2	11,7%	12	70,5%	5	29,4%
16	Atasan berinteraksi secara luas	0	0	1	5,8%	4	23,5%	9	52,9%	6	35,2%
17	Kebijakan ditentukan anggota	2	11,7%	6	35,2%	0	0	9	52,9%	3	17,6%

Berdasarkan tabel 5.4 hasil analisis Menunjukkan persentase tertinggi Sebagian besar (70,5) menilai gaya kepemimpinan ketua ptodi di PSIK FKM UMI bergaya demokratis

b. Motivasi Kerja

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Gambaran Motivasi kerja dosen di program studi ilmu Keperawatan di PSIK FKM UMI

Motivasi Kerja	N	%
Baik	12	60%
Kurang baik	8	40%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 5.5 hasil analisis menunjukkan persentase dosen tertinggi (60%) memiliki motivasi kerja baik.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya gambaran gaya kepemimpinan ketua prodi terhadap motivasi kerja dosen, hal ini menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan memberikan efek terhadap motivasi kerja. Adapun pembahasan dari penelitian di uraikan sebagai berikut :

1. Gambaran Gaya Kepemimpinan Ketua Prodi S1 Ilmu Keperawatan Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Tingkat Gambaran gaya kepemimpinan berdasarkan hasil menunjukkan bahwa ketua prodi menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dengan jumlah responden 15 (75%) sementara gaya kepemimpinan otoriter berjumlah 2 responden (10%) dan transformasional berjumlah 3 responden (15%).

- a. Berdasarkan Nilai dari gaya kepemimpinan otoriter terdiri dari 6 soal, Soal P1 (58,8%), P2 (41,1%), P3 (52,9%), P4 (35,2%), P5 (52,9%), P6 (64,7%), hasil nilai dari soal gaya kepemimpinan otoriter menunjukkan bahwa nilai tertinggi (64,7%) pada soal P6 tentang atasan membuat kebijakan tersendiri menurut dari jawaban dosen yang memilih netral bahwa ketua prodi kadang-kadang membuat kebijakan nya sendiri dan biasanya juga membuat kebijakan dengan mendengarkan bawahannya tergantung dengan apa topik kebijakan tersebut sedangkan nilai

terendah (35,4%) pada soal P4 tentang atasan tidak mengawasi dosen menurut dari jawaban dosen yang memilih tidak setuju karena mereka tidak setuju jika tidak diawasi oleh ketua prodi karena mereka merasa diawasi oleh ketua prodi mereka setiap menjalankan tugas mereka.

- b. Berdasarkan Nilai dari gaya kepemimpinan Transformasional terdiri dari 5 soal, Soal P7 (41,1%), P8 (41,1%), P9 (47%), P10 (41,1%), P11 (41,1%), hasil nilai dari soal gaya kepemimpinan transformasional menunjukkan bahwa nilai tertinggi (47%) pada soal P9 tentang Atasan mengungkapkan keinginan dengan sederhana menurut dari jawaban dosen yang memilih setuju karena mereka setuju dengan ketua prodi mengungkapkan keinginannya dengan sederhana sedangkan nilai terendah P7 tentang atasan memberikan pelatihan yang dibiayai oleh institusi, P8 tentang atasan memberikan rasionalisasi sebelum mengambil keputusan, P10 atasan memberikan saran disetiap tugas, dan P11 atasan menetapkan kebijakan dengan sederhana dengan nilai sama (41,1%).

- c. Berdasarkan Nilai dari gaya kepemimpinan Demokratis terdiri dari 6 soal, Soal P12 (52,9%), P13 (58,8%), P14 (52,9%), P15 (70,5%), P16 (52,9%), P17 (52,9%) hasil nilai dari soal gaya kepemimpinan demokratis menunjukkan bahwa nilai tertinggi (70,5%) pada soal P15 tentang Atasan menanamkan sikap selalu berinisiatif menurut

dari jawaban dosen yang memilih setuju dengan ketua prodi yang selalu menanamkan sikap selalu berinisiatif kepada dosennya sedangkan kan nilai terendah pada soal P12 Atasan memberikan pandangan disetiap memberikan tugas, P14 tentang atasan menetapkan hubungan yang suportiv, P16 tentang atasan berinteraksi secara luas, P17 tentang kebijakan ditentukan anggota dengan nilai sama (52,9%)

Berdasarkan hasil deskriptif bahwa Gaya kepemimpinan ketua prodi S1 ilmu keperawatan di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia lebih sering menggunakan gaya kepemimpinan demokratis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh khaerul (2018) yang mengatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis yang perlu dipertahankan pada aspek pimpinan menghargai pendapat bawahan. Perilaku seorang pemimpin mendorong para bawahannya menumbuhkan dan mengembangkan daya inovasi dan kreativitasnya. Dengan sungguh- sungguh ia mendengarkan pendapat, saran dan bahkan kritik orang lain terutama bawahannya⁵⁶.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lilik (2020) yang mengatakan seorang pemimpin yang demokratis akan selalu memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengungkapkan pendapat jika melakukan suatu musyawarah dalam mengambil

sebuah Keputusan, sehingga para bawahan merasa dapat menggunakan inisiatif sendiri untuk lebih berprestasi di dalam suatu organisasi tersebut⁵⁷.

2. Motivasi Kerja Dosen

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja dosen kurang baik berjumlah 12 responden (40%), sedangkan motivasi kerja dosen baik berjumlah 18 responden (60%). Motivasi kerja dosen seperti tanggung jawab terhadap pekerjaan, kepuasan dalam pekerjaan, semangat dalam bekerja, hubungan antar pribadi, dorongan dari atasan, kondisi kerja, ingin mendapatkan uang / imbalan, kondisi kerja, keinginan untuk mendapatkan penghargaan, ingin memperoleh pujian, memiliki minat dalam pekerjaan, dan adanya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi (2022) mengatakan seorang dosen juga harus memiliki motivasi tinggi dalam menjalankan tugasnya. Untuk meningkatkan motivasi, seorang dosen membutuhkan pemimpin. Pemimpin dalam sebuah organisasi memiliki peranan penting dalam mengarahkan dan mempengaruhi para bawahannya. Tanpa adanya orang yang mengatur dan mengarahkan suatu organisasi niscaya organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya sesuai dengan visi dan misinya. Karena kekuasaan dan pengaruh dapat menjadi energi pendorong atau daya dorong seorang pemimpin untuk mempengaruhi,

menggerakkan, dan mengubah perilaku para bawahannya untuk meningkatkan motivasi dan kinerja serta pencapaian tujuan organisasi tersebut⁵⁸.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukur (2021) mengatakan bahwa Motivasi kerja yang baik dapat juga menunjang keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya⁵⁹.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti adalah karena pengumpulan data dengan kusioner atau persepsi sangatlah subjektif, sehingga kebenaran data belum dapat dijamin, serta sangat bergantung kepada keterbukaan dan kejujuran responden dalam memberikan informasi tanpa dipengaruhi rekan lainnya. Kondisi ini mengakibatkan adanya bias informasi, peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan hal tersebut.